

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menimbang bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, negara, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup Indonesia dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lain.

Pemerintah daerah menjabarkan peraturan dalam perda Kabupaten Ende Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pengelolahaan Sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat serta efisiensi penggunaan bahan baku, dan menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Kebersihan lingkungan adalah suatu keadaan yang bebas dari kotoran seperti, debu, sampah, dan juga bau. Masalah kebersihan lingkungan yang tidak kondusif disebabkan karena masyarakat selalu tidak sadar akan baiknya

kebersihan lingkungan. Indonesia khususnya, masalah yang sering terjadi dan terus meningkat tiap tahunnya adalah sampah.

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah di daerah perkotaan baik dalam skala kota besar maupun kecil, sangat sulit diatasi oleh pemerintah setempat. Hal ini kemudian menjadi trending topik di berbagai media televisi maupun surat kabar saat ini. Di kabupaten Ende masalah sampah sudah menjadi perbincangan yang hangat dan sangat membutuhkan perhatian yang khusus dan serius dari pemerintah dan lembaga terkait. Dinas Lingkungan Hidup daerah Kabupaten Ende selaku lembaga yang berwenang dalam menangani masalah persampahan harus bekerja ekstra keras untuk mengatasinya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Daerah (DLHD) Kabupaten Ende, Ir. Don Randa Ma mengatakan melalui program pengelolaan kinerja persampahan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah sampah. Salah satu upaya menekan volume sampah yang di buang ke tempat pembuangan akhir (TPA) sampah adalah melalui sosialisasi pengurangan sampah agar masyarakat secara mandiri dapat mengelola sampah rumah tangga (*Pos Kupang.Com, rabu (12 desember 2018)*).

Berdasarkan data penanganan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende, produksi sampah di tahun 2018 diperkirakan mencapai 109,5 ton perhari. Untuk produk sampah skala kota (4 kecamatan dalam kota) diperkirakan sampah mencapai 36,43 ton per hari. Namun sampah tersebut

tidak semuanya dibuang ke tempat pembuangan akhir. Sampah yang dibuang ke TPA 30-34 ton per hari. Produksi sampah di tahun 2019 diperkirakan mencapai 110,2 ton per hari, menjadi 40.222 ton/tahun. Target pengurangan sampah di tahun 2019 sebesar $20\% = 8,044$ ton/tahun. Dari data ini menunjukan volume sampah akan terus meningkat setiap tahun, di karenakan pengurangan sampah di tahun ini hanya di targetkan 20%. Hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia dan sistem pengelolaan sampah yang berjalan selama ini hanya mengolah sampah menjadi pupuk kompos padat dan praktik *open dumping* di lokasi TPA, serta belum adanya teknologi daur ulang sampah di tempat pembuangan akhir. Meskipun proses pengangkutan sampah dengan jumlah/armada angkutan sampah dan sarana prasarana bertambah ataupun memadai tidak menutupi kemungkinan kalau sampah bisa ditangani. Tetapi diperlukan keseriusan dan regulasi dalam menangani sampah. Berikut ini jumlah sarana prasaran di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende dan penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah di setiap kecamatan dalam kota.

Tabel 1.1**Sarana Prasarana Dinas Lingkungan Hidup Kab. Ende**

No	Alat	Unit	Keterangan
1	Truk	9	• Drum truk: 5 unit, terdiri dari 2 unit baik, 2 unit sedang/kurang optimal, 1 unit kurang optimal. • Arm roll truk: 4 unit, sedang
2	Motor roda tiga	1	sedang
3	kontainer	10	7 unit baik, 2 unit kurang baik, 1 unit rusak
4	Gerobak sampah	2	Rusak berat

Sumber : data Penanganan sampah DLHD Kab. Ende

Tabel 1.2**Penyediaan Sarana Prasarana Pengelolaan Persampahan**

Lokasi		Keluaran kegiatan		Anggaran
kecamatan	Desa/kelurahan	Tolak ukur	Target	
Ende Tengah	Kelurahan	Gerbak	3 unit	Rp.15.000.000
	Kelimutu	sampah		
Ende Tengah	Kelurahan	Bin box	12 unit	Rp.9.600.000

	Onekore	Kontainer sampah	1 unit	Rp.55.000.000
Ende Utara	Kelurahan Roworena	Tong sampah	6 unit	Rp.27.000.000
Ende Selatan	Sosialisasi Penanganan sampah	1 paket		Rp.10.000.000

Sumber : *dikelola dari data RKPD Kab. Ende Tahun 2018*

Anggaran dinas lingkungan hidup pada tahun 2018 sekitar Rp.3.058.000.000 diperkirakan naik di tahun 2019 sekitar Rp.3.387.493.000 yang digunakan dalam prioritas infrastruktur. Sedangkan pemilihan sarana dan prasarana persampahan sebanyak 10 unit dengan pagu anggaran sebesar Rp.108.561.000 di tahun 2018 dan diperkirakan anggaran akan meningkat sebesar Rp.850.000.000 pada tahun 2019 (*RKPD Kab.Ende*). Sedangkan anggaran untuk di bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 sebesar RP. 1,4 Miliar di tahun 2018 dan di tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 1,8 Miliar (*sumber anggran bidang pengelolaan sampah dan limbah B3*)

Selain faktor sumber daya dan sistem pengelolaan sampah yang belum maksimal yang mempengaruhi dan menghambat kinerja pada dinas tersebut dalam mengatasi permasalahan sampah, ada juga faktor eksternal yang

berperan penting pada peningkatan sampah yaitu, pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.

Pertambahan jumlah penduduk di kawasan perkotaan dapat meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan karakteristik sampah yang dihasilkan. Berikut ini data jumlah penduduk di kecamatan yang berada di dalam kota, kabupaten Ende.

Tabel 1.3

Jumlah penduduk pada empat kecamatan dalam di kota

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	
		2018	2019
1.	Ende Utara	20.333	20.638
2.	Ende Timur	28.655	29.085
3.	Ende Selatan	23.783	24.140
4.	Ende Tengah	19.932	20.234
Total		92.703	94.097

sumber: Kabupaten Ende dalam Angka Tahun 2018

Permasalahan pengelolaan sampah di Kota Ende juga dikarenakan

kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan sistem yang terkait dengan banyak pihak, mulai dari penghasil sampah (seperti rumah tangga, pasar, institusi, industri, dan lain-lain), pengelola dan pembuat peraturan, sektor informal, maupun masyarakat yang terkena dampak pengelolaan sampah tersebut sehingga penyelesaiannya pun membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan keterlibatan semua pihak yang terkait. Guna terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan terencana diperlukan suatu perencanaan yang sistematis dan integratif.

Perilaku masyarakat di kota Ende yang masih membuang sampah di bahu jalan dan di selokan sering terjadi. Masyarakat biasanya membuang sampah pada malam dan dini hari, karena saat sepi dan tidak ada yang mengawasi. Keberadaan sampah di jalur jalan tersebut merusak pemandangan karena letaknya persis di jalur jalan Negara.

Kesadaran masyarakat akan kebersihan sudah baik, tetapi baru terbatas hanya pada lingkungan kecil saja khususnya rumah. Rumah memang bebas dari sampah tetapi sampah tersebut tidak dibuang pada tempatnya yang benar seperti ke selokan, sungai, bahkan halaman kosong milik tetangga. Kesiapan membayar pengelolaan sampah relatif rendah. Ini terjadi karena masyarakat tidak mengetahui sebenarnya seperti apa pengelolaan sampah itu berlangsung. Rendahnya tingkat pengorbanan masyarakat untuk memberikan kontribusinya berbanding terbalik dengan jumlah timbunan sampah, karenanya perlu dicari

cara dan metode yang tepat agar masyarakat tertarik dan mau bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan sampah yang ada disekitarnya salah satunya adalah dengan program pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat.

Meningkatnya volume timbunan sampah memerlukan penanganan sampah yang baik agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, mengganggu kelestarian lingkungan, pencemaran udara, serta pencemaran tanah dan air. Beberapa dampak yang ditimbulkan apabila sampah tidak ditangani dengan baik adalah sampah menjadi sumber penyakit, pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara, pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan, serta dapat memicu terjadinya banjir. Selain itu masyarakat yang bermukiman di dekat tempat pembuangan akhir (TPA) lebih merasakan dampak dari penumpukan sampah.

Tempat pembuangan akhir (TPA) Rate di kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende seluas 600 meter persegi dengan daya tampung berkisar 34 ton, tentu tidak sebanding dengan dengan jumlah sampah di Kota Ende yang setiap hari mencapai 36-39 ton perhari yang kini sudah tidak tertampung lagi. Tidak tertampungnya sampah di TPA Rate, di karenakan jumlah sampah tiap hari ke hari terus meningkat, berdampak pada tiga unit truk yang berisikan sampah memilih berlabu di halaman Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende (*dilansir oleh RRI.co.id, 9 November 2018*). Menyangkut tempat

pembuangan akhir (TPA) Rate yang telah kurang lebih 35 tahun dimanfaatkan selama ini hanya untuk menampung sampah dan belum adanya sistem pemadatan sampah, seharusnya TPA dijadikan untuk mengolah sampah.

Hingga saat ini, pengelolaan sampah di Kota Ende masih dengan cara-cara konvensional dimana sampah-sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dikumpulkan tanpa melalui tahap pemisahan jenis sampah terlebih dahulu. Sampah ini selanjutnya dibawa ke TPS (Tempat Penampungan Sementara) ditingkat RW, Kelurahan maupun Kecamatan sebelum diangkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Padahal idealnya TPA digunakan sebagai tempat penampungan akhir dari sampah-sampah yang tidak bisa diolah kembali. Namun di Kota Ende, TPA masih digunakan sebagai tempat untuk menampung seluruh sampah padat perkotaan yang dihasilkan oleh masyarakat.

Secara umum, definisi kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung-jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (per individu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi menurut Pasolong (2010:175).

Pelayanan pengelolaan sampah termasuk dalam pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah yang

dihasilkan. Dalam pelayanan pengelolaan sampah dibutuhkan kinerja atau performa yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat sebagai pelanggan. Namun demikian, seringkali terjadi penanganan sampah perkotaan menjadi tidak efektif akibat keterbatasan pemerintah baik dalam pembiayaan, jumlah personil maupun jumlah peralatan yang tersedia.

Hingga saat ini pengelolaan sampah di kota Ende yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Ende bisa dilihat dari kinerjanya belum maksimal karena masih banyak masalah sampah yang belum terlaksanakan dikarenakan kurangnya pengawasan dari pemerintah terhadap kinerja pegawai. Adapun masalah lain lain yang menjadi hambatan dalam pengelolaan sampah yaitu sumber daya manusia sebagai salah satu unsur pengelolaan yang kurang memadai, dan minimnya pengetahuan dan kesadaran serta peran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan. Sementara itu proses pengelolaan sampah belum berbasis masyarakat dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Selain itu permasalahan juga terletak pada cara penanganan sampah yang masih tertumpu pada pola pragmatis dan murah, tetapi bertentangan dengan prinsip perlindungan lingkungan kesehatan manusia, yaitu kumpul-angkut-buang.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu adanya pengkajian lebih dalam mengenai kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Ende. Oleh sebab itu penulis

mengangkat judul penelitian yaitu **“Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Empat Kecamatan dalam Kota)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari rumusan latar belakang diatas maka masalah yang perlu dikaji dalam penelitian adalah:

- 1) Bagaimanakah Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende dalam Pengelolaan Sampah (studi kasus di empat Kecamatan dalam Kota Ende)

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menggambarkan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ende dalam Pengelolaan Sampah (studi kasus di empat kecamatan dalam kota Ende)

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambahkan dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian ilmu administrasi Publik tentang kinerja organisasi Publik

- 2) Manfaat praktis

- Sebagai bahan masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Kabupaten Ende untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam pengelolaan sampah.
- Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan

diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.